

MOTIVASI BELAJAR DAN BIMBINGAN AKADEMIK MENENTUKAN PRESTASI BELAJAR

Yanita Trisetiyaningsih¹

¹STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Academic or school achievement is expressed in a variety of indicators, in a form of grades, GPA, etc. studies. Experts say that the success of learning is influenced by many internal or external factors of individuals. Motivation is one of the internal factors that influence the success / achievement of one's learning. In addition to motivation, learning processes result in mutual interaction of various factors, namely students, teachers or facilitators (teachers, lecturers, or tutors), methods of teaching and learning aids, and materials studied.

Objective: To determine the relationship of academic motivation and guidance to nursing students' academic achievement in A. Yani Health School (STIKES A. Yani), Yogyakarta.

Methods: This was a quantitative research with a non-experimental approach and a cross sectional design. The retrospective method was for academic achievement variable and the prospective method was for motivation and academic guidance variables. A method of Focus Discussion Group (FGD) was also applied. Subjects were nursing students, minimally sitting in the second semester. Statistical tests used Spearman Rank and Linear Regression.

Results: The analysis results of Spearman Rank correlation test between learning motivation and academic achievement earned a value of $p(0.000) < 0.05$ with the correlation (r) of 0.78. The analysis results of Rank Spearman correlation test between academic guidance and academic achievement obtained p value (0.000) < 0.05 with a correlation coefficient (r) of 0.437. In addition, the analysis results of linear regression correlation on the relationship of learning motivation and academic guidance to academic achievement obtained ρ value (0.458) $> \rho$ table (0.175).

Conclusion: There was a relationship of learning motivation and academic guidance to nursing students' academic achievement in STIKES A. Yani Yogyakarta.

Keywords: *motivation, academic guidance, academic achievement*

PENDAHULUAN

Proses belajar bukan hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru tetapi juga perkembangan emosional, interaksi sosial dan bahkan perkembangan kepribadian. Dalam pencarian identitas diri, remaja diharapkan dapat membentuk konsep diri yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilaku serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar.⁽¹⁾

Prestasi atau keberhasilan belajar dinyatakan dalam berbagai indikator berupa nilai rapor, Indeks Prestasi studi, angka kelulusan, prediksi keberhasilannya dan sebagainya. Para ahli me-

ngatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) individu. Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar.⁽²⁾

Motivasi adalah kemampuan untuk memberikan semangat pada diri sendiri guna melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi sehingga memiliki kekuatan semangat untuk melakukan suatu aktivitas yang dalam hal ini adalah belajar. Motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya se-

macam kekuatan agar seseorang itu berbuat/bertindak. Tumbuhnya motivasi dalam diri seseorang senantiasa dilandasi oleh adanya kesadaran diri berkenaan dengan hakikat dan keberadaan kehidupannya masing masing. ⁽³⁾

Selain motivasi dalam belajar, dalam proses belajar terjadi interaksi timbal balik dari berbagai faktor, yaitu subyek belajar (peserta didik), pengajar atau fasilitator (dosen atau pembimbing), metode, alat bantu belajar mengajar, dan materi atau bahan yang dipelajari. Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa di STIKES A. Yani Yogyakarta.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan non eksperimental dengan rancangan *cross sectional* yang bersifat retrospektif untuk variabel prestasi belajar dan prospektif untuk variabel motivasi belajar dan bimbingan akademik serta menggunakan metode *Focus Group Discussion (FGD)*. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES A.Yani Yogyakarta yang telah menempuh proses belajar mengajar minimal 2 semester pada T.A 2009/2010 yang berjumlah 183 orang yang terbagi atas 30 orang mahasiswa semester 6, 45 orang mahasiswa semester 4 dan 108 orang mahasiswa semester 2. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*, jumlah total sampel 119 orang.

Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner tentang motivasi belajar yang berjumlah 24 item dan kuesioner bimbingan akademik yang berjumlah 29 item. Untuk Prestasi be-

lajar diambil nilai Indeks Prestasi Akademik pada semester pengambilan data.

Uji statistik dasar dilakukan pertama kali untuk menentukan diskriptif data. Selanjutnya teknik analisis data korelasi *Spearman rank (Rho)*, Uji korelasi Teknik analisis regresi linier untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Sebagian besar responden berusia 20–25 tahun sebanyak 64 orang (54%). Adapun responden yang paling sedikit adalah berusia 25 – 30 tahun sejumlah 5 orang (4%).
2. Sebagian besar responden berjenis kelamin wanita sejumlah 85 orang (71%).
3. Sebagian besar responden berasal dari SMA sebanyak 98 orang (82%) dan sebagian kecil responden berasal dari SPK 1 orang (1%).
4. Sebagian besar responden tinggal di Kost sebanyak 69 orang (58%).

Motivasi Belajar

Sebagian besar responden mempunyai tingkat motivasi belajar tinggi sebanyak 92% (112 orang). Secara umum, motivasi artinya mendorong untuk berbuat atau beraksi. Menurut Stevenson ⁽⁴⁾ dalam Sunaryo ⁽⁵⁾, motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon.

Motivasi mempunyai 3 aspek yaitu (1) keadaan yang terdorong dalam diri organisme yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti

berpikir dan ingatan, (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini, dan (3) goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

Berdasarkan sumber penyebabnya motivasi dikategorikan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sumber motivasi intrinsik adalah minat, kesenangan, kebutuhan yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik sangat tergantung pada faktor luar sebagai konsekuensi perilaku.

Berdasarkan hasil *FGD* beberapa mahasiswa mengatakan:

"sebenarnya kami motivasi untuk belajar ada tapi karena kondisi di kost kadang temen kost ngajakin maen, gak enak kalo harus menolak".

Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik di lingkungan STIKES A.Yani Yogyakarta termasuk kategori cukup sebanyak 72%. Bimbingan Akademik adalah kegiatan konsultasi antara pembimbing akademik dengan mahasiswa dalam merencanakan studi serta membantu menyelesaikan masalah studi yang dialami, agar mahasiswa yang bersangkutan dapat menyelesaikan studinya dengan baik sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Bimbingan akademik yang dilakukan oleh pembimbing akademik (dosen PA) kepada mahasiswa di STIKES A.Yani Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup (72%). Data ini didukung juga dengan pernyataan mahasiswa dibawah ini :

"kami bimbingan PA paling 2 – 3 kali dalam satu semester, kadang kami mau bimbingan tapi dosennya tidak ada. Untuk materi bimbingan lumayan sih dari dosen PA kadang juga bisa memotivasi, mengarahkan kami".

Bimbingan akademik idealnya setiap pembimbing akademik membimbing mahasiswa bimbingan sebanyak banyaknya 12 orang/PA, namun kenyataannya layanan bimbingan akademik yang dilakukan PA membimbing lebih dari 20 orang mahasiswa. Meskipun demikian PA tetap bisa memberikan layanan bimbingan akademik yang baik untuk menunjang proses belajar.

Menurut Ilyas⁽⁶⁾ dalam jurnal pendidikan dan budaya, Akhir-akhir ini di lingkungan perguruan tinggi muncul suatu tanggapan dari pimpinan Universitas, fakultas maupun Jurusan tentang, efektivitas bimbingan akademis mahasiswa dari para dosen. Banyak diantara para dosen selaku pembimbing akademis belum melakukan perannya secara ideal.

Para pembimbing akademik diharapkan dapat membantu anak didik dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan terhadap tuntutan pro-gram/pendidikan. Dalam bimbingan akademik, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

Kegiatan pembimbingan akademik dilakukan pada:

1. Awal semester, yakni menjelang dimulainya perkuliahan, jadwal pembimbingan ditentukan dalam kalender akademik.
2. Sepanjang semester, yakni sepanjang berlangsungnya perkuliahan pada semester yang bersangkutan. Jadwal kegiatan ditentukan bersama antara Pembimbing Akademik dan mahasiswa yang bersangkutan.
3. Akhir semester, yakni pada saat menjelang diselenggarakannya ujian akhir semester.

Menurut Ilyas ⁽⁶⁾, Beberapa hal yang menjadi sebab banyaknya dosen pembimbing akademik yang belum menjalankan peran dan fungsinya secara ideal dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya: belum adanya buku pedoman bimbingan untuk para dosen pembimbing akademik, belum semua dosen pembimbing akademik memahami akan prinsip-prinsip dasar dan teknik bimbingan, psikologi belajar dan teori-teori belajar yang memadai, serta kurangnya memahami terhadap bagaimana cara memfungsikan teknologi baru sebagai sarana informasi bagi dosen yang bersangkutan, dan lain sebagainya.

Prestasi Belajar

Mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi cumlaude sebanyak 14 orang (12%), memuaskan sebanyak 81 orang (68%), cukup memuaskan sebanyak 24 orang (20%) dan tidak ada mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kurang memuaskan (0%). Prestasi belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik. Menurut Gagne, prestasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yaitu : 1) keterampilan intelektual, 2) informasi verbal, 3) strategi *kognitif*, 4) keterampilan motorik, dan 5) sikap.

Para ahli mengatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) individu. Faktor internal meliputi keadaan fisik secara umum. Sedangkan psikologi meliputi variable kognitif termasuk didalamnya adalah kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (intelektual). Variabel non kognitif adalah minat, motivasi dan kepribadian. Faktor eksternal meliputi aspek fisik dan

sosial. Kondisi tempat belajar, sarana, perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan merupakan aspek fisik.

Prestasi belajar dinyatakan dalam skor hasil tes atau angka yang diberikan guru berdasarkan pengamatannya saja atau keduanya yaitu hasil tes serta pengamatan guru pada waktu peserta didik melakukan diskusi kelompok. Prestasi atau keberhasilan belajar dinyatakan dalam berbagai indikator berupa nilai rapor, Indeks Prestasi Studi (IP), angka kelulusan, prediksi keberhasilannya dan sebagainya.

Motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar

Hasil penelitian mengenai hubungan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui bahwa responden dengan motivasi tinggi 110 orang (92%) yang mempunyai indeks prestasi *cumlaude* sebanyak 13 orang (11%), Indeks prestasi sangat memuaskan sebanyak 80 orang (67%), Indeks prestasi memuaskan sebanyak 17 orang (14%).

Responden dengan motivasi sedang 9 orang (8%) yang mempunyai indeks prestasi *cumlaude* sebanyak 1 orang (1%), Indeks prestasi sangat memuaskan sebanyak 4 orang (3%) dan indeks prestasi memuaskan sebanyak 4 orang (3%).

Hasil uji statistik analisis korelasi *Sperman Rank* didapatkan nilai p hitung $(0,000) < 0,05$ dengan nilai korelasi (r) adalah 0,78. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai korelasi positif, berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin meningkatkan prestasi belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Achmad Juwari (2004) bahwa motivasi akan memberikan sumbangan efektif terhadap prestasi belajar sebesar 62%, Pendidikan orang tua sebesar 52% dan pola asuh sebesar 97%.

Salah satu faktor yang sangat menentukan prestasi belajar mahasiswa adalah motivasi siswa itu sendiri untuk berprestasi. Sering dijumpai mahasiswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi prestasi belajar yang dicapainya rendah, akibat kemampuan intelektual yang dimilikinya tidak/ kurang berfungsi secara optimal. Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki mahasiswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya motivasi untuk berprestasi yang tinggi dalam dirinya. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Usman S. Madina (1998) menyatakan bahwa enam sifat yang dimiliki oleh individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi antara lain :

1. Mempunyai kepercayaan diri dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi.
2. Mempunyai sifat yang lebih berorientasi ke depan dan dapat menanggukuhkan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan pada waktu kemudian.
3. Memilih tugas yang kesukarannya tinggi
4. Tidak suka membuang buang waktu
5. Dalam mencari pasangan lebih suka memilih orang yang mempunyai kemampuan dari pada orang yang simpatik
6. Lebih tangguh dalam menyelesaikan tugas

Bimbingan Akademik dan prestasi belajar

Responden yang mendapat bimbingan baik 110 orang (92%) yang mempunyai indeks prestasi *cumlaude* sebanyak 13 orang (11%), Indeks prestasi sangat memuaskan sebanyak 80 orang (67%), dan indeks prestasi memuaskan sebanyak 17 orang (14%). Responden yang mendapatkan bimbingan akademik cukup 9 orang (8%) yang mempunyai indeks prestasi *cumlaude* sebanyak 1 orang (1%), Indeks prestasi sangat memuaskan sebanyak 4 orang (3%) dan indeks prestasi memuaskan sebanyak 4 orang (3%).

Dari hasil analisis korelasi *Spearman Rank* didapat nilai $p=0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi adalah 0,437. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara motivasi belajar dan bimbingan akademik. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai korelasi positif, berarti semakin tinggi bimbingan akademik maka semakin meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Ilyas⁽⁶⁾, Dosen sebagai pembimbing akademik turut menentukan prestasi belajar mahasiswa. Dosen diharapkan mampu untuk memeberikan layanan bantuan kepada para mahasiswa bimbingannya dalam upaya pencapaian keberhasilan studi.

Pembimbing Akademik (PA) adalah tenaga pengajar tetap atau yang ditunjuk dan disertai tugas pembimbing mahasiswa. PA adalah semua dosen yang disamping menjalankan peranan utama sebagai dosen yang mengasuh mata kuliah tertentu, juga diberi tugas membimbing dan menasehati mahasiswa dalam kegiatan akademik seperti merencanakan studi baik untuk tahun awal kuliah berjalan sampai tamat studi di Perguruan Tinggi.

Dosen mampu memberikan layanan bantuan kepada maha-siswa, serta mampu memahami prinsip-prinsip dasar dan teknik bimbingan, psikologi belajar dan teori-teori belajar. Selain itu dosen harus mengetahui kapan harus melakukan bimbingan, dan materi apa yang dibimbingkan.

Bimbingan akademik bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah masalah dalam bidang pendidikan pada khususnya. Sebagaimana telah diungkapkan di depan bahwa bimbingan akademik berkaitan dengan kegiatan pendidikan, maka persoalan yang muncul terutama dari mahasiswa sendiri sebagai peserta didik seperti pengaturan waktu belajar yang efektif, memilih metode belajar yang tepat, menggunakan buku pelajaran bahasa inggris, cara belajar dalam kelompok, mempersiapkan ujian, memilih mata pelajaran yang cocok dan sebagainya. Sesuai dengan hal tersebut maka bimbingan akademik memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam hal kesulitan dalam belajar.

Motivasi belajar, Pembimbingan dan Prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis korelasi regresi linier mengenai hubungan antara motivasi belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa didapatkan nilai rho hasil (0,458) > rho tabel (0,175). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara motivasi belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa. ⁽⁷⁾

Para ahli mengatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal) individu. Faktor internal meliputi

keadaan fisik secara umum. Sedangkan psikologi meliputi variable kognitif termasuk didalamnya adalah kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (intelegenssi). Variabel non kognitif adalah minat, motivasi dan kepribadian. Faktor eksternal meliputi aspek fisik dan sosial. Kondisi tempat belajar, sarana, perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan merupakan aspek fisik. Sedangkan dukungan sosial dan pengaruh budaya termasuk aspek sosial. ⁽⁸⁾

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada mahasiswa. Peranan dosen pembimbing akademik untuk mengelola motivasi belajar mahasiswa sangat penting, dan dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas belajar yang didasarkan pada pengenalan pembimbingan akademik kepada mahasiswa secara individual.

Bimbingan akademik dalam pendidikan memiliki fungsi sebagai; (1) mencegah atau mereduksi kemungkinan timbulnya masalah dalam belajar, (2) menyalurkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga potensi belajar dalam berkembang secara optimal, (3) agar mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran, (4) perbaikan terhadap kondisi-kondisi yang mengganggu proses belajar mahasiswa, (5) upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan motivasi dari dosen/ pembimbing akademik merupakan faktor yang berarti dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dua pembangkit motivasi belajar yang efektif adalah keingintahuan dan keyakinan dalam kemampuan diri. Setiap peserta didik memiliki rasa

ingin tahu, maka dosen/PA perlu memotivasi dengan pertanyaan diluar kebiasaan atau tugas yang menantang disertai penguatan bahwa peserta didik mampu melakukannya. Dengan demikian salah satu upaya dosen/PA yaitu memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dan prestasi belajar, motivasi belajar dan bimbingan akademik. Ada hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dan bimbingan akademik terhadap prestasi belajar mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan motivasi dalam proses belajar mengajar. Pembimbing akademik mengintensifkan pertemuan dengan mahasiswa. Institusi Pendidikan juga dapat memantau perkembangan mahasiswa dan memantau pelaksanaan bimbingan akademik yang lebih efektif.

KEPUSTAKAAN

1. Agus I. 2004. *Hubungan antara Konsep diri dengan Motivasi Belajar pada Remaja*. Penelitian.
2. Nugraha APHS. 2006. *Hubungan Bimbingan Akademik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Jalur Umum di Program Studi Kebidanan Kediri Poltekes Malang*. Penelitian.
3. Rendra B. 2004. *Hubungan antara kesesakan yang terjadi di dalam kelas terhadap prestasi belajar siswa*.
4. Juwari A, 2004. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pola Asuh dan motivasi Belajar dengan Prestasi belajar siswa SMU Negeri di KP Yogya*. Fakultas Psikologi. UGM.
5. Santrock, John, W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jilid 2. Jakarta. Salemba Medika.

6. Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. EGC. Jakarta.
7. Ilyas. *Peran Ideal Dosen Pembimbing Akademik dan Prestasi Akademik*